

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi portofolio saham-saham LQ-45 dengan menggunakan CAPM diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 45 saham di indeks liquiditas 45 (LQ-45) terdapat sepuluh saham efisien dan lima di antaranya dengan koefisien variasi positif terkecil yaitu saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), HM Sampoerna Tbk. (HMSP), Adaro Energy Tbk. (ADRO), dan Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) dikombinasikan ke dalam sebuah portofolio yang akan dioptimalkan.
2. Secara ringkas hasil dari proses pemilihan saham *undervalued* adalah sebanyak 22 saham dari 45 saham di indeks liquiditas 45 (LQ-45) mengalami *capital loss*, 11 saham di antara 23 saham yang mengalami *capital gain* merupakan saham dengan beta defensif, dan 2 saham dari 12 saham dengan beta agresif merupakan saham *overvalued*.
3. Dengan meminimalkan fungsi objektif yaitu varian portofolio diperoleh bobot kelima saham adalah saham UNVR sebesar 65.4%, saham HMSP sebesar 20.6%, saham ADRO sebesar 14.0%. Saham BBNI dan INTP menyumbang bobot sebesar 0.0% pada portofolio ini atau dengan kata lain tidak ada proporsi dana yang diinvestasikan pada kedua saham.
4. Dengan *return* dan risiko portofolio berturut-turut adalah 2.4408% dan 3.7072% dan dengan asumsi data penelitian berdistribusi normal, diperoleh perbandingan mengalami keuntungan dan kerugian adalah berturut-turut sebesar 75.46% : 24.54%.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini digunakan data *return* bulanan saham mulai Februari 2017 - Januari 2018 dan data diolah menggunakan Microsoft Excel Solver add-ins.

Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penulis menyarankan apabila akan membuat portofolio dengan CAPM juga sebaiknya menggunakan periode yang terkini dengan lebih banyak satuan waktu yang digunakan dan menggunakan *software* lain seperti MATLAB, LINDO, dan sebagainya.
2. Bagi investor, dalam penelitian ini saham-saham yang dikombinasikan ke dalam portofolio merupakan saham dengan rekam jejak performa yang baik (saham *blue chip*) di pasar modal Indonesia. Penulis menyarankan para investor pemula untuk selalu mempertimbangkan saham-saham *blue chip* selain mempertimbangkan *return* dan risiko yang ditawarkan.

